

POLSEK JETIS CEGAH PENYEBARAN COVID-19

Pupuk Kesadaran Masyarakat Patuhi Protokol Kesehatan

JETIS (KR) - Gerakan pencegahan agar Covid-19 tidak menyebar di tengah masyarakat terus diupayakan. Menerapkan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, perbanyak cuci tangan terus di sosialisasikan. Terlebih di tempat umum seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional dan lingkungan tempat tinggal.

Seperti dilakukan jajaran Polsek Jetis Polres Bantul Polda DIY yang melakukan sosialisasi langsung kepada ped-

gang dan pengunjung di Pasar Barongan untuk terus menerapkan protokol kesehatan.

Kapolsek Jetis, AKP Muhammad Soleh SH MM, Jumat (7/8), mengatakan selain sosialisasi jajaran juga membagikan masker. Kegiatan tersebut merupakan agenda rutin polsek dalam membantu memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kecamatan Jetis.

Dalam kegiatan itu, petugas membagikan masker kepada masyarakat yang tidak menggu-

nakan masker. Termasuk memberikan imbauan untuk patuh pada protokol kesehatan.

Menurut Sholeh, kesadaran masyarakat melakukan protokol kesehatan memang harus dipupuk. Jangan sampai masyarakat mengabaikan tentang upaya-upaya mencegah penyebaran Covid-19. "Menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya tidaklah berat. Tetapi pada kenyataannya masih ada masyarakat yang mengabaikan ketentuan

tersebut," jelasnya.

Oleh karena itu jajaran Polsek Jetis berupaya memberikan edukasi kepada masyarakat pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Selain melindungi dirinya sendiri juga menjaga orang lain. "Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintah tidak bisa melakukan sendiri. Semua lapisan masyarakat harus ikut berpartisipasi kesadaran untuk menerangkan protokol kesehatan jadi kunci utama," ujarnya. (Roy)-f



AKP M Sholeh memberikan masker kepada pengunjung pasar.

KR-Sukro Riyadi

2.501 PENGENDARA TERJARING OPERASI

Banyak Pelanggar Masih di Bawah Umur

BANTUL (KR) - Pelaksanaan Operasi Patuh Progo 2020 yang digelar Polres Bantul selama 14 hari, mulai 23 Juli hingga 5 Agustus 2020, berhasil menjaring 2.501 pengendara sepeda motor yang melanggar peraturan lalulintas.

Dari jumlah tersebut, pelanggar yang dikenakan Tilang sebanyak 1.217 orang dan 1.284 orang dikenakan teguran. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan operasi serupa di tahun sebelumnya yakni Tilang 4.676 kasus, teguran 2.703 kasus.

Kasat Lantas Polres Bantul, AKP Amin Ruwito MH, Jumat (7/8), menyebutkan dari jumlah tersebut banyak pelanggar yang masih di bawah umur atau kurang dari 17 tahun. Data di Satlantas Polres Bantul, angka pelanggar di bawah umur tercatat 155 pelanggar.

Sementara terbanyak pelanggar yang

tidak memakai helm yakni 528 kasus, melawan arus 209 kasus dan lain-lain 79 pelanggar. Belum termasuk pelanggaran dari pengendara mobil dan kendaraan khusus, pengendara di bawah umur ada 151 pelanggar dan tidak memakai sabuk pengaman 72 pelanggar.

Menurut Amin Ruwito, tingginya angka pelanggaran lalulintas yang dilakukan pengendara di bawah umur, karena selama pandemi Covid-19 ini sekolah diberlakukan belajar di rumah. Sehingga tidak sedikit pelajar memanfaatkan waktu untuk keluar rumah dengan berkendaraan. "Padahal mereka belum mempunyai SIM dan belum saatnya mengendarai kendaraan bermotor," jelasnya.

AKP Amin mengaku prihatin. Untuk menekan pelanggaran lalulintas yang dilakukan anak dibawah umur, perlu adanya pengawasan dari orangtua. (Jdm)-f

REFOKUSING DANA PANDEMI COVID-19

Serapan Anggaran Tak Capai 50 Persen

BANTUL (KR) - Hingga akhir semester pertama yakni Juni 2020, tercatat serapan anggaran oleh Pemkab Bantul tak tercapai 50 persen. Adapun tak terserapnya anggaran yang hampir separuh ini disebabkan karena adanya refokusing anggaran pandemi Covid-19.

"Serapan anggaran oleh mitra Organisasi Perangkat Daerah (OPD) rata-rata baru mencapai 25 persen. Maka kami meminta OPD untuk meningkatkan serapan anggaran pada Tahun Anggaran (TA) se-

mester kedua besok," jelas Anggota Komisi C, Dwi Kristianto, Jumat (7/8). Diungkapkan, belum maksimalnya serapan anggaran terlihat pada penggunaan anggaran semester pertama pada 2020.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Bantul, Trisna Manurung, menyebutkan munculnya kebijakan refokusing anggaran untuk penanganan Covid-19 menjadi faktor rendahnya serapan anggaran daerah oleh OPD. Meski demikian kondisi ini telah sesuai dan bagian dari tindak lanjut peraturan Menteri Dalam Negeri sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19.

Trisna menuturkan 35 persen dari APBD Bantul saat ini dialihkan untuk

penanganan Covid-19. Adapun penanganan Covid-19 meliputi bidang kesehatan, ekonomi dan sosial.

"Konsekuensinya kebijakan ini juga berdampak terhadap rendahnya capaian pekerjaan oleh OPD. Menyusul dihentikannya sebagian proyek fisik. Selama ada aturan ini penyerapan dan kinerja memang belum dapat optimal. Selama pemerintah daerah masih fokus pada penanganan Covid-19," jelasnya. (Aje)-f

penanganan Covid-19. Adapun penanganan Covid-19 meliputi bidang kesehatan, ekonomi dan sosial.

"Konsekuensinya kebijakan ini juga berdampak terhadap rendahnya capaian pekerjaan oleh OPD. Menyusul dihentikannya sebagian proyek fisik. Selama ada aturan ini penyerapan dan kinerja memang belum dapat optimal. Selama pemerintah daerah masih fokus pada penanganan Covid-19," jelasnya. (Aje)-f

PERKOPERASIAN SYARIAH BELUM DIAJARKAN

Siswa Belum Memiliki Motivasi Berwirausaha

PIYUNGAN (KR) - Pendidikan kewirausahaan atau perkoperasian syariah belum banyak diajarkan di sekolah. Sehingga tidak sedikit anak didik yang belum memiliki motivasi dalam berwirausaha syariah melalui Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Hal ini tidak lepas dari kurangnya fasilitas yang memadai untuk praktik keuangan syariah seperti ruang bank mikro syariah atau BMT.

Hal itu dikemukakan Dosen UMY, Dr Ayip Fathurrahman MSi, usai melakukan pengabdian di Pondok Pesantren Ekonomi Syariah Budhi Darma Piyungan, Jumat (7/8). Selaku ketua tim

pengabdian, diakui pondok pengelola SMK Budi Dharma Boarding School tersebut sebenarnya telah berkomitmen untuk menjadi pesantren entrepreneurship berbasis ekonomi syariah.

"Namun komitmen yang kuat itu belum terealisasi dengan maksimal. Dalam hal materi pembelajaran, untuk aspek kompetensi pada lembaga keuangan mikro syariah masih belum menjadi pokok materi wajib. Pendidikan kewirausahaan atau perkoperasian syariah (BMT) belum diadakan, sehingga mereka belum memiliki motivasi dalam berwirausaha syariah melalui BMT," un-

kapnya. Realita inilah yang membuat Ayip dan tim menawarkan solusi melalui program yang dicanangkannya.

"Kami melakukan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman para santri tentang BMT. Kemudian melakukan praktik dan pelatihan tentang BMT untuk mendorong kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren entrepreneur ini. Hal ini akan membantu mereka untuk berkembang menjadi pesantren entrepreneurship berbasis ekonomi syariah," ujarnya.

Menurutnya, setelah pelatihan beberapa wak-

tu, pemahaman pengurus pesantren dan santri tentang BMT dan cara operasionalnya semakin meningkat.

Partisipasi guru ikut meningkat dalam pengembangan pondok pesantren, yang berdampak pada optimalisasi potensi ekonomi melalui kegiatan pondok pesantren.

"Kami harap dengan adanya pengabdian ini bisa membangun satu sistem pendidikan dan pelatihan kewirausahaan syariah yang dikenal dengan santripreneur yang terintegrasi dengan pengembangan koperasi syariah atau BMT pondok pesantren," tambah Ayip Fathurrahman. (Fsy)-f

Pasangan 'Noto' Segera Dideklarasikan

SEWON (KR) - Pasangan bakal calon Bupati dan Wakil Bupati, Drs H Suharsono dan Drs H Totok Sudarto MPd (Noto), bakal segera dideklarasikan pendukungnya sebelum didaftarkan ke KPU Bantul untuk menjadi

salah satu kandidat dalam Pilkada Bantul pada Desember mendatang.

Ketua Tim Pememenangan Pasangan 'Noto', Arif Iskandar, Jumat (7/8), membenarkan hal tersebut. "Kami berencana melakukan deklarasi pasangan

Noto pada 16 Agustus mendatang di rumah Pak Harsono", ungkap Arif.

Sementara pasangan 'Noto' kemarin juga mendapat dukungan dari kelompok perempuan Bantul yang tergabung dalam Perempuan Kusuma 'Noto'. Dukungan mereka dideklarasikan di pendapa kediaman Drs H Suharsono.

Isi deklarasi yang dibacakan ketuanya, Anis Lestari dan ditirukan semua anggota, intinya mereka siap mengawal pelaksanaan Pilkada 2020 Bantul secara jujur, adil, aman dan damai. Memperkuat kembali rasa toleransi, saling menghargai, gotong-royong dan mengedepankan musyawarah mufakat. (Jdm)-f



KR-Judiman

Deklarasi Perempuan Kusuma Noto di Demangan Bangunharjo Sewon.

SEBAGAI AKSES JALAN DAN WISATA

Konstruksi 5 Jembatan Didesain Khusus

BANTUL (KR) - Akibat badai Cempaka yang menghantam sebagian wilayah Bantul beberapa waktu menyebabkan lima jembatan terputus.

Untuk mengantisipasi kerusakan dalam jangka waktu tertentu, maka konstruksi saat pembangunan lima jembatan yang dilakukan saat ini didesain khusus dan lebih bagus.

Sementara itu jembatan baru juga didesain menjadi dua akses yakni akses jalan dan akses wisata.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Dae-

rah (BPBD) Bantul, Drs Dwi Daryanto MSi, kemarin, menuturkan kelima jembatan yang tengah dibangun yakni Jembatan Gayam di Desa Segoroyoso Pleret, Jembatan Kedung Jati Selopamioro Imogiri, Jembatan Kiringan Canden Jetis, Jembatan Benyo Pajangan dan Jembatan Dzikrul Ghofilun Kasihan.

Total biaya pembangunan menghabiskan dana sebesar Rp 64 miliar dana tersebut berasal dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

"Secara teknis kons-

truksi jembatan di desain lebih tinggi dari batas banjir. Ini dilakukan supaya saat banjir, jembatan tidak diterjang luapan air sungai yang deras. Konstruksi badan jembatan sudah kita desain di atas ketinggian banjir paling tinggi, sehingga nanti kalau ada banjir yang sifatnya seperti pada badai Siklon Cempaka kemarin harapannya tidak menyentuh badan jembatan. Asumsi tinggi ke atas sampai 10 hingga 11 meter," tuturnya.

Jika banjir besar ada jarak kisaran satu hingga 2 meter dari bangunan bagian bawah.

Diungkapkan, ketika badan jembatan di atas titik ketinggian banjir, maka harapannya jembatan tetap kokoh ketika banjir terjadi terulang.

"Konstruksi jembatan yang dibangun sudah kuat dari sebelumnya, karena tiang pancang ke bawah tanah sampai batas tembus tanah yang paling keras atau sekitar 20an meter," jelasnya.

Selain konstruksi yang lebih kokoh dan aman, jembatan juga didesain sebagai kawasan wisata utamanya pesepeda dan pengguna jalan sehingga jembatan didesain dua lajur. (Aje)-f

Menjanjikan, Budidaya Udang di Lahan Sawah

BANTUL (KR) - Guna memenuhi kebutuhan udang di Kabupaten Bantul yang relatif tinggi, Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan (DPPKP) Kabupaten Bantul, menginisiasi pengembangan budidaya udang galah di lahan persawahan wilayah Bantul. Selain untuk mencukupi kebutuhan udang, upaya tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan petani di masa pandemi.

Kepala DPPKP Bantul,

Yus Warseno, Jumat (7/8), menuturkan budidaya udang galah di area persawahan ini diinisiasi di wilayah Kebonagung Imogiri dan Canden Jetis.

"Dari dua lokasi pengembangan budidaya udang galah itu, Desa Kebonagung telah memasuki panen pada beberapa waktu lalu dengan nilai jual tinggi. Kemudian oleh kelompok tani pengelola akan terus dikembangkan dengan mengoptimalkan lahan sawah yang ada," je-

lasnya.

Adapun hasil panen udang galah di kawasan Kebonagung, tiap kelompok rata-rata berhasil panen 30 kilogram, itupun belum semua dipanen alias baru sebagian saja. "Harga jual udang galah 30 kg mencapai Rp 300 ribu/kg. Kondisi ini bermanfaat apalagi masa pandemi sehingga budidaya udang galah di area persawahan menjadi ide bagi petani berkreasi budidaya udang selain padi dan menambah

penghasilan," jelas Yuswarsono.

Anggota Komisi B DPRD Bantul, Saryanto, berharap dengan pengembangan budidaya udang galah ke depan dua kawasan yakni Kebonagung Imogiri dan Canden Jetis diharapkan mampu menjadi daya tarik wisata misalnya menjadi sentra pemancingan atau wisata kuliner.

"Harapannya dapat memajukan sektor wisata Bantul di tengah pandemi," jelasnya. (Aje)-f

Professional - Terpercaya - Terjangkau
BEBAS BIAYA PENDAFTARAN
PROGRAM STUDI S1 FARMASI
Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2020/2021
HOTLINE (0274) 434 2288
Pendaftaran s/d 31 Agustus 2020

Mengolah Limbah Batik Menggunakan Zeolit

BANTUL (KR) - Universitas Alma Ata (UAA) melakukan pemanfaatan zeolit untuk pengelolaan limbah batik. Saddam Husein SSI MSc, Dosen Prodi S1 Farmasi UAA Yogyakarta, berhasil mengembangkan zeolit sebagai pengurai limbah batik. Zeolit merupakan sejenis lempung alam mengandung senyawa aluminium-silikat yang mudah ditemui.

"Cara mengolah zeolit untuk bisa menguraikan

limbah batik adalah dengan mereaksikannya dengan SnO (seng oksida), kemudian campuran tersebut dituangkan ke dalam limbah dan diidamkan di bawah sinar matahari hingga limbah batik menjadi jernih," jelasnya, Jumat (7/8).

Diungkapkan, Yoga merupakan sentra batik yang pastinya memiliki limbah yang banyak. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan mencemari lingkungan, bahkan sumber air yang akan dikonsumsi masyarakat.

"Maka kami melakukan penelitian dengan zeolit untuk membuktikan apakah dapat dimanfaatkan sebagai pengurai limbah. Hingga saat ini limbah batik yang banyak mengandung bahan berbahaya masih menjadi per-



KR-Rahajeng Pramesi
Saddam Husein SSI MSc

lit, iritasi pada mata dan penyakit serius lainnya.

Ditambahkan Saddam, perajin batik di daerah Yoga berniat mengolah limbah secara bersama dengan menggunakan zeolit yang ditelitinya sebagai pemurni limbah menjadi air baku. "Kami akan mengusahakan penelitian yang lebih baik lagi. Yang pasti zeolit ini membantu menghadapi kendala limbah batik yang selama ini jadi masalah di lingkungan Jogja," tuturnya.

Adapun penelitian ini sekaligus sebagai percontohan pengolahan limbah yang baik dengan cara yang lebih mudah dan efektif untuk dilakukan pada industri batik sebelum limbah di buang ke perairan dan tetap membuat Yoga menjadi kota istimewa. (Aje)-f